BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis *fraud triangle* terhadap terjadinya *financial statements fraud*.Dalam penelitian ini, Metode kuantitatif sesuai digunakan dikarenakan penelitian ini menggunakan angka-angka (data kuantitatif) sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder.Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah di publikasikan oleh perusahaan tersebut, data tersebut berupa data-data variabel bebas (Luciana dan Sulistyowati, 2007).Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan.Selain hal tersebut, data sekunder digunakan karena mudah diperoleh serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang sudah dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan atau website BEI pada periode amatan yaitu 2011 – 2015.

2. Variabel Peubah Dan Pengukur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen atau yang disebut dengan variabel bebas yang merupakan komponen *fraud triangle* dengan *financial statementfraud*.Penelitian ini menganalisis 6 (enam) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat dan 4 (empat) variabel independen atau variabel bebas. Definisi dan pengoperasionalan masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a). Peubah

Variabel peubah atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.penelitian ini memproksikan *financial statement fraud* dengan *earnings management.* Rezaee (2002) menyatakan bahwa:

> *"*Suatu *financial statement fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan dan salah saji yang material".

Oleh sebab itu, *earnings management* digunakan sebagai proksi *financial statement fraud* dalam penelitian ini.*Earnings management* dapat muncul karena adanya kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi tertentu sehingga dapat dengan mudah memanipulasi laba perusahaan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yang nantinya akan mendatangkan keuntungan tersendiri. Dalam pelaksanannya, Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya dengan berbasis akuntansi akrual.FASB (1978) dalam Andayani (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi akrual memberikan keunggulan karena informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya mempunyai indikasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dihasilkan dari akuntansi berbasis kas.

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC menggunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model yang lainnya sesuai dengan hasil penelitian Dechow *et al*. (1995). Model perhitungan sebagai berikut :

TACCit = Laba Bersih – Arus Kas Operasi

TACCit/TAit-1 = β1(1/TAit-1)+ β2((ΔREVit-ΔRECit)/TAit-1)+ β3(PPEit/ Ait-1)

Dari persamaan regresi di atas, NDACC dapat dihitung sebagai berikut :

NDACCit =β1(1/TAit-1)+ β2((ΔREVit-ΔRECit)/TAit-1)+ β3(PPEit/ Ait-1)

DACCit = (TACCit/TAit-1) – NDACCit

Keterangan :

TACCit :*Total Accruals* perusahaan i pada periode t

TAit-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREVit : Perubahan penjualan bersihperusahaan i pada periode t

ΔRECit : Perubahan piutang bersihperusahaan i pada periode t

PPEit : Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periode t

α1, α2, α3 : Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi
εit : Error
NDACCit : *nondiscretionary accrual* perusahaan I pada tahun t

b) Pengukur

Variabel independen atau Pengubah adalah variabel yang membantu menjelaskan *varians* dalam variabel terikat (Sekaran, 2006).Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari beberapa komponen *fraud triangle*.Komponen *fraud triangle* yaitu *pressure,opportunity* dan *rationalization*, namun yang diteliti hanya dari dua unsur*Fraud Triangle* yaitu *Pressure* dan *Opportunity*.beberapa unsur tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian

dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya (Skousen *et al*, 2009). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) *financialstability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE)

Financial stability diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\textbf{ACHANGE} = \frac{\textbf{Total Aset t} - \textbf{Total Aset t-1}}{\textbf{Total Aset t}}$$

b) *financial targets* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba setelah pajak t-1}}{\textbf{Total Asset t-1}}$$

c) *Nature Of Industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE)

$$\textbf{RECEIVABLE} = \frac{\textbf{Piutang t}}{\textbf{Penjualan t}} - \frac{\textbf{Piutang t-1}}{\textbf{Penjualan t-1}}$$

d) *Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (BDOUT)

$$\textbf{BDOUT} = \frac{\textbf{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\textbf{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2011 - 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang

menggunakan**ACHANGE** $= \frac{-b \pm \sqrt{b^2-4ac}}{2a}$pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuanpenelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian sebagai berikut :

a) Perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) dapat dilihat di pengumuman perubahan komposisi saham dalam perhitungan Jakarta Islamic Index berturut - turut selama periode 2011-2015
b) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dipublikasikan berturut-turutselama periode 2011-2015 dan laporantahunan perusahaan yang memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Proses pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Perusahaan yang terdaftar berturut – turut	
di JII selama periode amatan	24
Dikurangi	
perusahaan yang tidak terdaftar berturut – turut	
di JII selama periode amatan	(12)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	12

4.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen–dokumen atau beberapa arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari Pojok BEI STIE Malangkuçeçwara dan *www.idx.co.id.*

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori–teori yang relevan dengan pokok bahasan dan dilakukan telaah terhadap teori tersebut. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu kecurangan laporan keuangan.Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, beberapa artikel, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* karena menggunakanpertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuanpenelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertangungjawabkan. Metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan di bawah ini.

1) Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari Analisis tersebut yaitu akan menghasilkan rata-rata (mean), nilai maksimal dan nilai minimal untuk mendeskripsikan variabel penelitian tersebut.

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009) dalam Molida (2011). Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S).*Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* yaitu (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009) dalam Molida (2011).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *tolerance*dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas yang lain.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena *VIF = 1/Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq$ 0,05 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 5 (Molida, 2011). Ada berbagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, salah satunya yaitu apabila R^2 dan uji

kebersamaan (F- hitung) tinggi tetapi t- hitungnya banyak yang tidak signifikan, indikasi ada multikolinearitas (tetapi R^2 tinggi belum tentu selalu ada atau bebas multikol)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode yang lain. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random.jika ternyata model tersebut mengandung autokorelasi, maka akibatnya parameter yang diestmasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis (Ghozali, 2006). Dasar Pengambilan Keputusan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 Autokorelasi

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2005.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan berbagai macam cara, antara lain : Metode Glejser, Goldfeld Quand Test, Monte Carlo, Breush Pagan Godfrey, Rank Sparman Correlation, White General Heteroscedasticity (

tersedia langsung pada software E-views), salah satunya yaitu dengn melakukan uji park (park test). Namun pada penelitian ini Uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (absRes_1) sebagai variabel dependen dengan variabel independen.Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan.
2. Menghitung proksi-proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Uji regresi model

Metode regresi linier dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software* SPSS Versi 22 untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud triangle* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen *et al*. (2009) dalam Molida (2011), yaitu:

DACCit = ß0 + ß1ACHANGE+ ß2ROA+ß3RECEIVABLE +ß4BDOUT+ εi

Keterangan:

DACCit	= *discretionary accruals* perusahaan i tahun t
ACHANGE	= persentase perubahan total aset tahun 2008-2009
ROA	= *Return On Asset*

RECEIVABLE = rasio perubahan dalam piutang usaha

BDOUT = rasio komisaris independen

4) Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 bertujuan untuk menjelaskan seberapa mampu model dalam menerangkan variasi variabel bebas (Independen).Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji Regresi Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian dalam Molida (2011) adalah sebagai berikut:

a) Bila nilai signifikansi f< 0.05, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
b) Apabila nilai signifikansi f > 0.05, maka H0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji Regresi parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terikat (Ghozali, 2006).Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.